

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022

¹Shintia Devi, ²Fatma Sri Komala, ³Sifa Alfiatul Zahro,
⁴Ayu Renovasi Daeli, ⁵Anis Kristin Daeli, ⁶Endarwati
Program Studi Akuntansi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
shintiadevi37@gmail.com¹, fatmasrikomala29@gmail.com²,
shifaalvi124@gmail.com³, ayurenovasidaeli@gmail.com⁴,
aniskristdaeli@gmail.com⁵, endarwati@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the five largest PT in Indonesia in 2020-2022 using the analytical method of Liquidity Ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The data used in this study are the balance sheets of the five largest PTs in the food and beverage sub-sector as of 31 December 2020-2022 and the profit and loss statements of the five largest PTs in the food and beverage sub-sector in the last year 31 December 2020-2022. The data analysis method used is descriptive analysis method with a quantitative approach. From the analysis carried out on the financial statements for the last three years, it shows that the company's performance has fluctuated or changed. This is because the five largest companies were affected by Covid-19.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Covid-19.*

Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 sangat berdampak pada berbagai bidang dan sektor di Indonesia. Terkait penanganan covid-19 dalam upaya dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah Indonesia tersebut berdampak pada aktivitas masyarakat yang berbeda dari biasanya sehingga sebagian besar sektor usaha mengalami kendala dalam menjalankan usahanya.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 menyusut 17,51%, lebih dalam dari pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 2,07%. Namun pada tahun berikutnya kinerja perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman kembali berbalik positif yaitu tumbuh 5,03% ditahun

2021 dan semakin melesat tumbuh mencapai 40,54% ditahun 2022 (datanesia.id).

Kinerja keuangan adalah proses penting bagi setiap perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan, kebangkrutan dan menjadi suatu penilaian yang mendasar mengenai bentuk yang dipunyai suatu perusahaan. Dalam berinvestasi investor harus mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan informasi yang dapat mereka gunakan sebagai dasar keputusan investasi, diantaranya mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang dipunyai oleh perusahaan baik dan buruknya dapat diamati dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan (Mustika & Farikhah,2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau aktivitas-aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan merupakan hasil dari proses akuntansi. Tujuan dari keterbukaan laporan keuangan dimaksudkan agar pihak di luar perusahaan mendapatkan gambaran tentang prospek dan hasil dari kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik, sehingga public dapat mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan membeli atau meminjamkan uangnya kepada perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang menyediakan sarana bagi pihak yang melakukan jual beli efek.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui situs www.idx.co.id. Objek penelitian kami adalah lima perusahaan terbuka terbesar di Indonesia diantaranya: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT. Tigaraksa Satria Tbk. Perusahaan tersebut tercatat nilai asetnya besar sehingga disebut lima perusahaan terbuka terbesar di Indonesia. Kesuksesan yang berhasil dicapai oleh perusahaan dengan adanya asset serta keuntungan yang besar merupakan bagian dari kinerja keuangan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung.

PT. Tumas Baru Lampung bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas dan tebu.

PT. Mayora Indah Tbk bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit.

PT. GarudaFood Puta Putri Jaya Tbk bergerak dalam bidang industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu.

PT. Tigaraksa Satria Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk dari beberapa perusahaan.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Total Debt to Total Assets Ratio), Rasio Aktivitas (Fixed Assets Turnover) dan Rasio Profitabilitas (Return On Assets).

Landasan Teoritis

1. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan biasanya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau aktivitas-aktivitas perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan.

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2021) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan Keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut Wemer R. Murhadi (2019) Laporan Keuangan merupakan bentuk Bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

Kasmir (2012:11) berpendapat bahwa laporan keuangan memiliki tujuan: 1). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, 2). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada disaat ini, 3). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, 4). Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, 5). Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, 6). Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, dan 7). Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:190) analisis laporan keuangan adalah analisis data kuantitatif dan non-kuantitatif dengan tujuan menguraikan pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang berpotensi lebih kecil dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kondisi keuangan material dalam proses ini saja. Ini terdiri dari mengidentifikasi penting atau bermakna hubungan keputusan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai prestasi manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah

satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak. Dalam kinerja perusahaan, hasil kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah mendapatkan seorang investor. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan mungkin memberikan petunjuk tentang keberhasilan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja baik lebih mudah memaksimalkan laba atau keuntungan yang akan berdampak pada tingginya pengembalian investasi pada investor, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pihak luar berinvestasi diperusahaan tersebut (Ningsih et al, 2021). Dana yang diperoleh dari pihak eksternal atau investor dapat digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Salah satu bentuk dari ukuran kinerja perusahaan yaitu dengan sebuah analisis rasio keuangan (Firmansyah & Idayati, 2021).

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antara periode waktu, dan membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Rasio ini dihitung berdasarkan data yang terdapat pada laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau pos yang ada dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa kelebihan analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- b. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry yang lain
- c. Sangat bermanfaat sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan prediksi (Z-score),e),e)

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan. Ada kelemahan analisis rasio keuangan yaitu :

- a. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir
- c. Setiap data yang diperoleh yang diperunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan, dan
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada penelitian ini rasio yang penulis gunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Protabilitas'

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Rasio likuiditas merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya. Semakin tinggi likuiditasnya, maka risikonya semakin kecil. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

Jenis-jenis metode pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Current ratio

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang sederhana untuk dihitung dan diinterpretasikan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (dibayar dalam satu tahun) dengan total asset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik posisi likuiditas perusahaan. Untuk mengukur rasio lancar atau current ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:151) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Home dan Wachoviz, 2012:233), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

1. Debt to Aset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio menunjukkan seberapa total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh kreditnya. Semakin tinggi debt ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2013:156) Debt ratio adalah: "Debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Perhitungan Debt Ratio adalah sebagai berikut

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Sedangkan menurut (Kasmir,2012:172), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan melakukan pengukuran tingkat efektifitas sebuah perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya, atau dapat juga dikatakan sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Tingkat efisiensi yang dimaksud merupakan efisiensi dalam bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

1. Perputaran Aktiva Tetap (*Total Aset Turn Over*)

Menurut Fahmi (2012:134), rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) ialah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

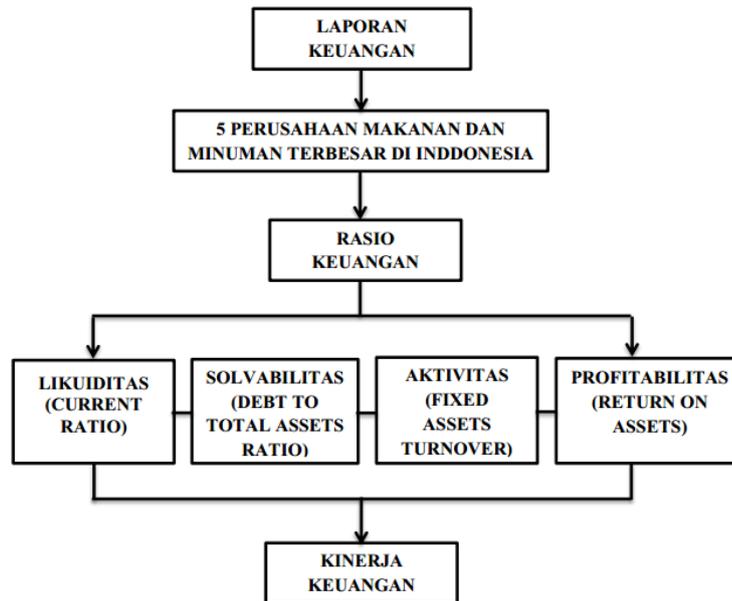
Return On Asset (ROA) dalam kegiatan suatu perusahaan, tentu menginginkan profit yang optimal. Oleh karena itu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh itu, namun untuk mengetahui perusahaan memperoleh profit yang optimal perlu dilakukan suatu alat ukur perusahaan. Dengan ROA dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh asset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. Return On Asset (ROA) menurut Agus Sartono (2010:123) adalah sebagai berikut: “Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan:.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pikir Penelitian.

Berikut ini adalah kerangka pikir penelitian, yaitu alur pikir dalam menjalankan penelitian ini.

Gambar 1: Kerangka pikir penelitian



Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan secara kuantitatif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk numerik seperti laporan keuangan.

Data yang digunakan adalah laporan keuangan lima perusahaan terbuka terbesar di Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Sebagai dasar analisis penelitian ini, berikut data yang diambil dari penelitian ini adalah neraca lima PT terbesar sub sektor makanan dan minuman per 31 desember 2020-2022 serta laporan laba rugi lima PT terbesar sub sektor makanan dan minuman pada tahun terakhir 31 desember 2020-2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Definisi Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan laporan dan catatan terkini perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan

periode 2020-2022 dari lima PT terbesar di Indonesia sub sektor makanan dan minuman.

4. Teknik Analisis Data

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis data yaitu tulisan yang menggambarkan sesuatu apa adanya dalam waktu tertentu. Tulisan yang menggambarkan keberadaan suatu objek pada waktu tertentu merupakan metode yang di pergunakan dalam metode ini.(susi roli simanjuntak 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Assets Ratio*), rasio profitabilitas (ROA) dan rasio aktivitas (*Fixed Asset Turnover*) yang diperoleh dari laporan keuangan lima perusahaan terbesar di indonesia sub sektor makanan dan minuman yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

| No. | Nama Perusahaan | Kode | Tahun | Rasio Keuangan | | | |
|-----|-------------------------------------|------|-------|----------------|----------------------------|-----------------------|------------------|
| | | | | Current Ratio | Debt to Total Assets Ratio | Fixed Assets Turnover | Return On Assets |
| 1. | PT. Idofood Sukses Makmur Tbk | INDP | 2020 | 133% | 45% | 0,45 kali | 2% |
| | | | 2021 | 144% | 52% | 0,52 kali | 2% |
| | | | 2022 | 140% | 51% | 0,59 kali | 2% |
| 2. | Tunas Baru Lampung Tbk | TBLA | 2020 | 150% | 70% | 0,42 kali | 1% |
| | | | 2021 | 142% | 68% | 0,53 kali | 1% |
| | | | 2022 | 124% | 69% | 0,57 kali | 1% |
| 3. | PT. Mayora Indah Tbk | MYOR | 2020 | 368% | 44% | 0,74 kali | 6% |
| | | | 2021 | 347% | 42% | 1,23 kali | 5% |
| | | | 2022 | 249% | 47% | 1,08 kali | 2% |
| 4. | PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk | GOOD | 2020 | 147% | 47% | 0,80 kali | 4% |
| | | | 2021 | 175% | 56% | 0,71 kali | 3% |
| | | | 2022 | 132% | 58% | 3,38 kali | 2% |
| 5. | PT. Tigaraksa Satria Tbk | TGKA | 2020 | 188% | 58% | 40,34 kali | 4% |
| | | | 2021 | 194% | 56% | 39,64 kali | 4% |
| | | | 2022 | 195% | 55% | 28,96 kali | 4% |

Sumber Data: Lima Perusahaan Terbuka Terbesar di Indonesia sub sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan kinerja keuangan lima PT terbesar di Indonesia sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022:

1) Aspek Likuiditas (Current Ratio)

- a. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan peningkatan dimana tahun 2020 sebesar 133% dan pada tahun 2021 menjadi 144% kemudian pada tahun 2022 sebesar 140%.
- b. PT. Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan penurunan dimana tahun 2020 sebesar 150% dan pada tahun 2021 turun menjadi 142% kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 124%.
- c. PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan penurunan dimana tahun 2020 sebesar 368% dan pada tahun 2021 turun menjadi 347% kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 249%.
- d. PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan peningkatan dimana tahun 2020 sebesar 147% dan tahun 2021 menjadi 175% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 132%.
- e. PT. Tigaraksa Satria Tbk menunjukkan peningkatan dimana tahun 2020 sebesar 194% dan pada tahun 2021 menjadi 188% kemudian pada tahun 2022 menjadi 195%.

2) Aspek Solvabilitas (Debt to Total Assets Ratio)

- a. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 45% dan pada tahun 2021 menjadi 52% kemudian pada tahun 2023 menjadi 51%.
- b. PT. Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 70% dan pada tahun 2021 turun menjadi 68% kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 69%.
- c. PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan dimana tahun 2020 sebesar 44% dan pada tahun 2021 menjadi 42% kemudian pada tahun 2022 menjadi 47%.
- d. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 47% dan pada tahun 2021 menjadi 56% kemudian pada tahun 2022 sebesar 58%.
- e. PT. Tigaraksa Satria Tbk menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 58% dan pada tahun 2021 menjadi 56% kemudian pada tahun 2022 menjadi 55%.

3) Aspek Aktivitas (Fixed Assets Turnover)

- a. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 0,45kali dan pada tahun 2021 menjadi 0,52kali kemudian pada tahun 2022 sebesar 0,59kali.
- b. PT. Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 0,42kali dan pada tahun 2020 sebesar 0,53kali kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,57kali.
- c. PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan peningkatan dimana pada tahun 2020 sebesar 0,74kali dan pada tahun 2021 sebesar 1,23kali kemudian pada tahun 2022 sebesar 1,08kali.
- d. PT. GarudaFood Putrs Putri Jaya Tbk menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 0,80kali dan pada tahun 2021

sebesar 0,71kali.

- e. PT. Tigaraksa Satria Tbk menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 40,34kali dan pada tahun 2021 sebesar 39,64kali kemudian pada tahun 2022 sebesar 28,96kali.

4) ROA (Return On Assets)

- a. PT. Indofood Sukser Makmur Tbk tidak menunjukkan peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 2% dan pada tahun 2021 sebesar 2% kemudian pada tahun 2022 sebesar 2%.
- b. PT. Tunas Baru Lampung Tbk tidak menunjukkan peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 1% dan pada tahun 2021 sebesar 1% kemudian pada tahun sebesar 1%
- c. PT. Maora Indah Tbk menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 6% dan pada tahun 2021 sebesar 5% kemudian pada tahun 2022 sebesar 2%.
- d. PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 4% dan pada tahun 2021 sebesar 3% kemudian pada tahun 2022 sebesar 2%.
- e. PT. Tigaraksa Satria Tbk tidak menunjukkan peningkatan maupun penurunan dimana pada tahun 2020 sebesar 4% dan pada tahun 2021 sebesar 4% kemudian pada tahun 2022 sebesar 4%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan lima perusahaan terbuka (PT) terbesar di Indonesia dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mengalami peningkatan dan penurunan.

- 1) Aspek likuiditas tingkat Current Ratio pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT. Tigaraksa Satria Tbk. Sedangkan PT. Tunas Baru Lampung dan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan.
- 2) Aspek Solvabilitas tingkat Debt to Total Assets Ratio pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk. Sedangkan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020-2022.
- 3) Aspek Aktivitas Tingkat Debt to Total Assets Ratio pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk, dan PT. Mayora Indah Tbk. Sedangkan PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk dan PT. Tigaraksa Satria Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020-2022.
- 4) Aspek Profitabilitas Tingkat Return On Assets (ROA) pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk dan PT. Tigaraksa Satria Tbk. Sedangkan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan Pada Pt. Lima Mas Sentosa. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1-12.

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arini, G. Y. S. P., & Safri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Indonesia Tbk Pada Periode 2017-2020 Dengan Menggunakan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity. *JIMA(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(03), 869–880.

Gunawan, A., Yuswijayanti, E., Artanti, R., & Zahrotin, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP Jakarta Selatan Tahun 2019 - 2021. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 258–269.

Hidayah, Z. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Merger Pada Pt. Matahari Departement Store Tbk. I, 1–9.

Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.59784/matriks.v5i1.492>

Puspita, S., & Nurrisah, A. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pesatnya kemajuan dari teknologi yang semakin hari semakin meningkat dengan drastis serta signifikan men. 696–708.

Tahun, N. (2023). *Jurnal Akuntansi Syariah PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 1(1).

(Ompusunggu & Febriani, 2023)(Tahun, 2023) (Hidayah, 2017)(Arini & Safri, 2022)(Gunawan et al., 2023)(Puspita & Nurrisah, 2020)

<https://datanesia.id/5-perusahaan-makanan-dan-minuman-terbesar-di-indonesia/>

Harahap, Sofyan. Syafri. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.